

PERKEMBANGAN DAN PEMBERLAKUAN KURIKULUM DI INDONESIA

Beta Putri Dwia¹⁾, Huswatun Hasanah²⁾, Sangkot Rambe³⁾, Muhammad Rifqi⁴⁾, Salonike Nega⁵⁾, Bradley Setiyadi⁶⁾

Administrasi Pendidikan
Universitas Jambi

bputridwia@gmail.com^{*1)}, uswatunhasanahsrl@gmail.com²⁾,
sangkotsangkot@gmail.com³⁾, mhdrifqi030719@gmail.com⁴⁾,
salonikenega17@gmail.com⁵⁾, bradleysetiyadi@unja.ac.id⁵⁾

Abstrak

Artikel ini membahas Perkembangan dan Pemberlakuan Kurikulum di Indonesia, Menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka yang menggunakan buku dan literatur lainnya sebagai subjek utama. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi dari catatan dan data deskriptif dari teks yang diteliti. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka membutuhkan analisis deskriptif. Hasil penelitian dari studi literatur yang menggunakan buku-buku dan literatur, terdapat strategi manajemen kurikulum, yaitu: 1) Landasan hukum penyelenggaraan Pendidikan Indonesia. 2) Gambaran perkembangan kurikulum di Indonesia setelah di bukukan.

Abstract

This article discusses the development and implementation of the curriculum in Indonesia, using qualitative methods, namely literature studies that use books and other literature as the main subject. Qualitative research produces information from notes and descriptive data from the texts studied. Because this research is qualitative, it requires descriptive analysis. The results of research from literature studies using books and literature, there is a strategic management curriculum, namely: 1) Legal basis for implementing Indonesian education. 2) An overview of the development of the curriculum in Indonesia after it was recorded.

Sejarah Artikel

Diterima:22-05-2024

Direview:13-06-2024

Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

perkembangan,
pemberlakuan,
kurikulum

Article History

Received:22-05-2024

Reviewed:13-06-2024

Published:31-07-2024

Key Words

development,
implementation,
curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali modifikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan generasi sasaran. Sebelas modifikasi kurikulum telah ada semenjak negara ini merdeka pada tahun 1945. Mula dari 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan terakhir tahun 2021 merupakan tanggal-tanggal modifikasi kurikulum yang dilakukan Indonesia (A.P. Ananda & Hudaidah, 2021). Pendidikan harus diselenggarakan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat.

Perubahan kurikulum Indonesia pada awalnya lebih menekankan fokus terhadap Tujuan Pendidikan Nasional. (Nazri dkk, 2022). Modifikasi membutuhkan penyesuaian, mengorbankan waktu, mempelajari hal-hal baru, dan berusaha membiasakan diri. Beberapa orang menganggap ini menjengkelkan. Guru di bidang pendidikan perlu mengikuti kemajuan kurikulum terkini. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang dirancang untuk menambah kenikmatan proses pembelajaran. (Julaeha dkk, 2021).

Tersedianya kurikulum akan memudahkan setiap pendidik dalam memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga penting sebagai pedoman dalam mengembangkan tujuan pendidikan dalam prosesnya. Lebih jauh lagi, Fungsi kurikulum adalah sebagai wahana menggapai tujuan pendidikan nasional, yang dapat direvisi secara berkala di Indonesia.

Sebelum Indonesia merdeka, terdapat disparitas mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi, khususnya pada masa penjajahan di awal abad ke-20. Hingga tahun 1942, terdapat perbedaan pendidikan antara sekolah biasa, sekolah pribumi, sekolah priyayi, dan sekolah untuk anak-anak dari Tiongkok dan Eropa berdasarkan kurikulum, fasilitas sekolah, dan guru.

Kurikulum adalah komponen fundamental dari semua model maupun jenis pendidikan. Dengan peningkatan pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia, kurikulum menjadi penting. Kurikulum sudah ada secara hukum di sekolah sejak diterapkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. (Wahyuni, 2015). Pendidikan berkembang sejak Indonesia mendapat kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, dan pemerintah memperhatikan pengembangan kurikulum. Kurikulum pendidikan nasional telah berubah sejak tahun 1945. Ini telah diubah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2007 dan yang terakhir tahun 2013 dengan pembaharuan di tahun 2017 dan 2018, Perubahan ini adalah akibat logis dari sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi yang berubah di masyarakat bangsa dan negara.

Penelitian ini akan membahas bagaimana perkembangan dan pemberlakuan kurikulum di Indonesia mulai dari setelah Indonesia merdeka, yaitu kurikulum pertama yang dikenal dengan sebutan Rentjana Peladjaran 1947 hingga terakhir kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka yang berfokus pada buku-buku dan literatur lainnya sebagai subjek utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti menghasilkan informasi dari catatan dan data deskriptif yang ditemukan dalam teks yang diteliti. Analisis deskriptif adalah bagian penting dari penelitian kualitatif karena memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, objektif, sistematis, dan analitis dari teks yang diteliti. Metode kualitatif dimulai dengan pengumpulan data; setelah itu, klasifikasi dan deskripsi dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Indonesia

1) Priode Orde Lama (1945 - 1966)

UU No.4 Tahun 1950 menerangkan bahwa warga negara yang susila dan demokratis, serta bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan masyarakat; Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 menyatakan warga negara yang susila dan demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan Masyarakat dan Tanah Air. Melalui Keputusan Presiden No.145 Tahun 1965 menciptakan warga negara sosialisasi yang susila, yang adil, makmur secara spiritual dan material, dan berjiwa Pancasila.

2) Orde Baru (1966 - 1998).

TAP MPRS Nomor XXVII (27) Tahun 1966, Pembentukan manusia Pancasila sejati didasarkan pada ketetapan-ketetapan seperti yang dimaksudkan oleh Pembukaan UUD 1945. TAP MPR Nomor IV (4) Tahun 1973, Untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berpancasila, orang Indonesia harus sehat secara fisik dan rohani, mempunyai keterampilan dan pengetahuan, bertanggung jawab dan kreatif, menumbuhkan sikap penuh tanggung rasa dan demokratis, memiliki kecerdasan yang tinggi, dan memiliki budi pekerti yang luhur, cinta bangsa dan sesama manusia. UU No.2 Tahun 1989, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan mengembangkan orang Indonesia seutuhnya, yaitu orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang teguh dan mandiri, dan memiliki tanggung jawab sosial dan nasional.

3) Era Reformasi (1998 - Sekarang)

UU No.20 Tahun 2003 dimaksudkan membangun siswa menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis. Kurikulum biasanya disesuaikan dan diperbarui setiap sepuluh tahun. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa Kursi tidak terpengaruh oleh perubahan dalam masyarakat, termasuk kemajuan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kurikulum telah diubah enam kali sejak dibukukan tahun 1968, menurut catatan sejarah pendidikan Indonesia. Perubahan pertama terjadi pada tahun 1947, 1952, dan 1964. Perubahan berikutnya terjadi setiap sepuluh tahun, pada tahun 1984, 1994, dan 2004. Perubahan terakhir terjadi pada tahun 2006. Menurut Soekisno (2010).

Kemendikbud mencatat sejarah perkembangan kurikulum. Ini mencakup Rentjana Peladjaran 1947, kurikulum tahun 1954, 1968, 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), 1975, 1984, 1994, 1997 (Revisi Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). Perubahan dalam orientasi, desain, model, dll. dengan tujuan meningkatkan kualitas dan standar pendidikan nasional dan mensejajarkan dengan pendidikan global.

B. Gambaran Perkembangan Kurikulum di Indonesia Setelah di Bukukan

1) Rentjana Pelajaran 1947

Kurikulum pertama Indonesia setelah kemerdekaan adalah Rencana Pelajaran 1947. Meskipun istilah "kurikulum" tidak digunakan, akan tetapi menggunakan istilah "rentjana peladjaran" digunakan.

2) Rentjana Pelajaran 1952

Merinci setiap semua mata pelajaran, kurikulum ini kemudian disebut "Rentjana Peladjaran Terurai 1952". Kurikulum ini dibuat berdasarkan UU No. 4 Tahun 1950 yang menetapkan Dasar Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah.

3) Rentjana Pendidikan 1964

Konsep pembelajaran yang produktif, kreatif, dan aktif dibahas. Menurut konsep ini, setiap institusi pendidikan harus mengajarkan anak-anak untuk memiliki kemampuan *problem solving*.

4) Kurikulum 1968

Berfokus pada program Pancawardhana berfokus pada lima hal utama Moral, keprigelan, kecerdasan, jasmani, dan emosional. Oleh karena itu, Kurikulum mesti

bisa mengembangkan daya cipta (berpikir cerdas), rasa (mengatur dan memakai rasa terdalam manusia), karsa (mendorong hasrat dan motivasi), karya dan moral (bagaimana berperilaku baik). Menurut (Soekisno 2010).

5) Kurikulum 1975

Kurikulum yang bersifat sentralistik, yaitu kurikulum yang dirancang oleh pemerintah pusat dan wajib dijalankan di semua sekolah. Kurikulum tahun 1975 menegaskan bahwa pendidikan harus mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

6) Kurikulum 1984

Dirancang untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan menggunakan pendekatan keterampilan proses, juga dikenal dengan sebutan CBSA.

7) Kurikulum 1994 (Kurikulum Mata Pelajaran Berbeda)

Kurikulum tahun 1984 dan Kurikulum 1975 digabungkan menjadi kurikulum ini. Kurikulum ini juga dikenal sebagai Kurikulum untuk mata pelajaran yang berbeda. Kurikulum ini menerapkan sistem catur triwulanan, bukan sistem semester sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional.

8) Kurikulum Tahun 2004

Kurikulum Berbasis Kompetensi, sering disingkat sebagai "KBK", adalah istilah untuk kurikulum yang diciptakan oleh (BSNP) dan berfokus pada eksistensi kemampuan siswa. KBK adalah pendekatan kurikulum yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa sebagai suatu keseluruhan yang terpadu. (Mulyasa,2008:39).

9) Kurikulum Tahun 2006 (KTSP)

Kurikulum 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan model pendidikan yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Menurut BSNP (2006: 5) KTSP adalah Kurikulum Operasional yang dibuat dan diterapkan di setiap lembaga Pendidikan.

10) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013, atau K-13, adalah Kurikulum yang berlaku di sistem pendidikan Indonesia. Ini dimulai pada tahun 2013 dan menggantikan Kurikulum 2006, atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang telah berlaku selama

lebih dari enam tahun. Ini telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan baru. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku adalah elemen penting dalam kurikulum 2013. Kurikulum ini juga menyederhanakan dan menyempurnakan materi pelajaran. Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn adalah materi yang disederhanakan, sementara matematika adalah materi yang ditambahkan.

11) Kurikulum Merdeka

Menurut Ujang Cepi Berlian, dkk., mengutip dari indrawati, dkk., Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan Pembelajaran Intrakurikuler yang beragam, yang memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari ide-ide dan memperkuat kemampuan mereka.

Pembahasan

Pengembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi. Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendukung, yaitu SDM memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum, untuk itu pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Manajemen perguruan tinggi atau sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran yang tersedia, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru dan dosen, monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta manajemen peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Beey (1966) dalam Hamalik⁸, menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi pengembangan kurikulum: (1) the essential curriculum, meliputi keterampilan dan pengetahuan yang minimum, yang pencapaiannya harus diukur dengan teknik "quality control", (2) the potential curriculum, meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk meliputi setiap anak, selaras dengan perkembangan anak, jenjang sekolah, serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, dan untuk ini diperlukan evaluasi yang kontinyu, (3) the vocational curriculum, meliputi keterampilan dan pengetahuan yang khas yang harus dimiliki sejumlah anak sehubungan dengan kebutuhan tenaga kerja pada masyarakat tertentu. Kualitasnya diukur atas dasar dua aspek, yaitu prediksi dan tingkat pencapaiannya. Sedang dalam pelaksanaannya perlu diperhitungkan, (a) apa yang diajarkan, (b) bagaimana mengajarkannya, (c) siapa pelajarnya dan bagaimana mereka belajar, (d) keserasian bahan dengan kebutuhan riil dari siswa dan masyarakat, (e) efisiensi, efektivitas dan produktivitas proses pendidikan termasuk perencanaan, organisasi serta pengelolaannya, dan (f) perubahan-perubahan melalui berbagai inovasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan

yang berlangsung terus. Selanjutnya, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pengembangannya perguruan tinggi atau sekolah akan menghadapi beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat yang kemungkinan muncul dalam pengembangan kurikulum diantaranya: 1. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang terus-menerus meningkat, yang pada gilirannya akan menimbulkan kelangkaan fasilitas belajar dan personel pembimbing. Sehingga membutuhkan kurikulum yang lebih sesuai. 2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penyesuaian kurikulum agar masyarakat kita tidak ketinggalan dengan bangsa lain terutama dalam hubungan pergaulan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. 3. Aspirasi manusia semakin berkembang luas, berkat kebebasan berpikir dan mengeluarkan gagasan dan konsep perlu mendapat penyaluran yang wajar, agar sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Hal ini mendorong perbaikan dan pengembangan kurikulum. 4. Dinamika masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor, menyebabkan gerakan masyarakat, baik vertikal maupun horizontal membawa pengaruh besar artinya bagi pengembangan pendidikan.

Implementasi kurikulum di Indonesia, berdasarkan hasil pengamatan sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang, memberi kesan implementasi kurikulum di lapangan gagal. Sedikitnya ada empat faktor penyebab utama, mengapa demikian. (1) Faktor yang bersumber dari birokrasi, terutama ada harapan dan perlakuan yang berlebihan di kalangan birokrat mengenai peran kurikulum dan unsur guru dinomorduakan. (2) Faktor yang bersumber dari penyusun kurikulum, terutama karena lemahnya dasar-dasar filosofis dan psikologis dalam penjabaran kurikulum, sehingga tidak sesuai dengan realita sosial dan tuntutan perubahan yang ada di masyarakat. (3) Faktor yang bersumber dari pelaksana kurikulum, terutama karena tingkat kompetensi dan profesionalisme yang kurang mendukung di kalangan guru. (4) Faktor yang bersumber dari ekosistem pendidikan, terutama karena tidak kuatnya dukungan sosial dan ketersediaan infrastruktur pendidikan pada satuan pendidikan, terutama sekolah-sekolah yang ada di daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia telah berubah secara signifikan untuk memenuhi tuntutan generasi sasaran. Sebelas perubahan kurikulum telah terjadi di Indonesia sejak kemerdekaan negara ini pada tahun 1945. Rata-rata kurikulum tahun 1947 sampai tahun 1952, rata-rata kurikulum tahun 1964 sampai tahun 1975, rata-rata kurikulum tahun 1968 sampai tahun 1984, rata-rata kurikulum tahun 1994 (dengan kurikulum khusus tersendiri). , Rata-rata Kurikulum 2004 sampai 2006 (KTSP), Rata-rata Kurikulum 2013 sampai sekarang beserta contohnya. UU Nomor 4 Tahun 1950 dari masa Orde Lama (1945–1966), TAP

MPRS Nomor XXVII (27) Tahun 1966 dari Orde Baru (1966–1998), dan UU Nomor 20 Tahun 2003 dari Era Reformasi (1998–Sekarang) merupakan tiga landasan hukum yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Saran

Kurikulum dari masa ke masa pasti mengalami perubahan dan tentunya dari perubahan tersebut ada pro dan kontranya, ada baik dan buruknya, ada kelebihan dan kekurangannya. Akan tetapi, jangan jadikan itu menjadi fokus utama dalam menyikapi perkembangan kurikulum. Baiknya jadika fokus utama dari sebuah kurikulum adalah bagaimana menyiapkan segala aspek baik dari SDM, Sarana dan Prasarana dan hal lainnya supaya Indonesia menjadi negara yang mampu bersaing dengan negara lain dan generasi muda Indonesia menjadi generasi emas melalui pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Di Indonesia, K. P. K., & Keterangan, T. K. (2018). *Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. MATA KULIAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN IPS SD, 12
- Damri, (2021). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah yang Beragam Peserta Didik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristikdan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1–26
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289–1298
- Nurhalim, M. (2011). Analisis perkembangan kurikulum di Indonesia (Sebuah tinjauan desain dan pendekatan). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 339-356

Setiyadi, Bradley. (2020). *Kurikulum: Konsep, Penerapan, dan Pengembangan*. Jawa Tengah: Pena Persada

Soekisno, R Bambang A. *Bagaimanakah Perjalanan Kurikulum Nasional(pada Pendidikan Dasar dan Menengah)?* <http://rbaryans.wordpress.com/2007/05/16/bagaimanakah-perjalanan-kurikulumnasional-pada-pendidikan-dasar-dan-menengah/>. Diunduh 5 Desember 2010

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4-5

UU No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah
Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2569-2581.